

## **Peran MDTA AL-Lain Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini**

**Hayfa Fridatul Jannah<sup>1</sup>, Muhammad Najieb Fachry<sup>2</sup>, Tiara Novita Rahmadani<sup>3</sup>, Hajir Tajiri<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hayfafridatuljannah@gmail.com](mailto:hayfafridatuljannah@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muhammadnajibfachry@gmail.com](mailto:muhammadnajibfachry@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [tiaranovitar09@gmail.com](mailto:tiaranovitar09@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hajir.tajiri@uinsgd.ac.id](mailto:hajir.tajiri@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan karakter pada usia dini adalah aspek fundamental dalam pembentukan individu, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Pada usia dini, anak-anak memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap informasi dan meniru perilaku di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak usia dini sangat penting untuk memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran MDTA AL-Lain dalam pembentukan karakter Islami pada anak usia dini serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif interdisipliner, menggabungkan ilmu agama dan ilmu sosial untuk menilai efektivitas metode pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara di MDTA AL-Lain, yang mencakup proses pembelajaran, dukungan lingkungan sosial, serta tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MDTA AL-Lain memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter Islami anak-anak, dengan metode pembelajaran yang melibatkan pendekatan interaktif dan praktik langsung. Dukungan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga dan masyarakat, juga berkontribusi pada keberhasilan pendidikan karakter. Namun, terdapat tantangan seperti metode pengajaran yang monoton yang mengurangi minat anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan cerita Islami, permainan edukatif, dan multimedia, untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan dan metode pembelajaran di MDTA AL-Lain.

**Kata Kunci:** Usia Dini, Pendidikan, Islami, Karakter

### **Abstract**

*Character education at an early age is a fundamental aspect in the formation of individuals, especially in the context of Islamic education. At an early age, children have a high ability to absorb information and imitate the behavior around them. Therefore, character education from an early age is very important to provide a strong moral and spiritual foundation. This study aims to analyze the role of MDTA AL-Lain in the formation of Islamic character in*

*early childhood as well as the factors that support and inhibit this process. The method used is an interdisciplinary qualitative approach, combining religious and social sciences to assess the effectiveness of learning methods and their impact on children's character. The data was collected through observations and interviews at MDTA Al-Lain, which included the learning process, social environment support, and challenges faced. The results of the study show that MDTA Al-Lain has a significant role in shaping children's Islamic character, with learning methods that involve interactive approaches and hands-on practice. Support from the social environment, including family and society, also contributes to the success of character education. However, there are challenges such as monotonous teaching methods that reduce children's interest. Therefore, innovations in learning methods, such as the use of Islamic stories, educational games, and multimedia, are needed to increase the effectiveness of teaching. This research contributes to the development and learning methods at MDTA Al-Lain.*

**Keywords:** *Early Age, Education, Islamic, Character*

## A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter individu, terutama pendidikan agama. Pendidikan mencakup berbagai pengalaman terstruktur melalui jalur formal dan non-formal yang berlangsung sepanjang hidup, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi individu sehingga mereka dapat menjalankan perannya dalam kehidupan dengan tepat <sup>1</sup> Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter individu, terutama di usia dini yang merupakan masa krusial dalam perkembangan anak. Pada masa ini, anak-anak memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menyerap informasi dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak dini sangat penting untuk memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai agama menjadi salah satu prioritas utama, karena nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan akhlak mulia sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi yang berkepribadian Islami dan berakhlak karimah

Pendidikan agama memiliki peran yang krusial dalam membentuk kepribadian dan karakter anak sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) menjadi salah satu lembaga yang berfokus pada penanaman nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak. MDTA Al-Lain, sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam, bertujuan untuk memberikan dasar-dasar ajaran Islam kepada anak-anak usia dini melalui pengajaran Al-Qur'an, hadits, akhlak, dan ibadah.

Pada masa perkembangan usia dini, anak-anak berada pada tahap pembentukan karakter yang sangat krusial. Nilai-nilai Islami yang ditanamkan sejak usia ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku dan sikap mereka di masa

---

<sup>1</sup> Muhammad Adib Abdulloh, "PERAN KEGIATAN MADRASAH DINIYAH DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BULUKIDUL BALONG PONOROGO" 4, no. 1 (2021): 6.

mendatang. Oleh karena itu, MDTA Al-Lain memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter Islam i anak-anak melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan berlandaskan pada ajaran Islam <sup>2</sup>.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian individu, terutama di usia dini. Usia dini sering kali dianggap sebagai fase emas dalam perkembangan manusia, di mana anak-anak mulai belajar dan memahami nilai-nilai moral serta sosial yang akan membentuk sikap dan perilaku mereka di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter Islami sejak dini menjadi salah satu prioritas utama <sup>3</sup>. Nilai-nilai Islam yang diajarkan sejak kecil diharapkan mampu membimbing anak-anak dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama, serta membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia, jujur, amanah, dan berperilaku baik terhadap sesama.

Pada dasarnya, kepribadian atau karakter seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui perjalanan hidup yang panjang. Oleh karena itu, berbagai faktor yang berkontribusi dalam pembentukan kepribadian tersebut. Dalam hal ini, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia <sup>4</sup>. Karakter adalah sifat, watak, dan karakteristik yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Karakter berkaitan dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan diri sendiri, hubungan antar sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan, yang tercermin dalam cara berpikir, sikap, hukum, etika budaya, dan adat istiadat <sup>5</sup>.

Karakter sebaiknya dibangun sejak usia dini agar dapat mengakar dan menjadi bagian dari identitas diri seseorang. Individu yang sudah memiliki karakter kuat sejak kecil tidak mudah dipengaruhi oleh keadaan. Proses pembentukan karakter dimulai dari lingkungan keluarga sebelum anak memasuki sekolah. Sekolah berperan dalam melanjutkan, melengkapi, dan memperkuat karakter yang sudah ditanamkan sejak awal.

Saat ini, masalah karakter menjadi perhatian utama di seluruh dunia, baik di negara maju maupun yang sedang berkembang, termasuk negara-negara yang kurang berkembang. Penurunan atau hilangnya nilai-nilai karakter suatu bangsa pasti akan menghambat kemajuan bangsa tersebut, karena karakter merupakan fondasi utama dalam pembangunan dan kemajuan. Namun, jika kita melihat kondisi masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan remaja, situasinya cukup memprihatinkan dan bukan lagi sesuatu yang bisa diabaikan atau ditutup-tutupi <sup>6</sup>.

Dalam ajaran Islam, pendidikan yang bertujuan membina kepribadian dan membentuk karakter generasi muda sangatlah penting, karena mereka akan menjadi generasi penerus yang akan menentukan masa depan bangsa dan agama. Generasi ini diharapkan memiliki kualitas intelektual yang tinggi serta karakter yang baik, yang

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

<sup>3</sup> (Azra, 2012)

<sup>4</sup> Jurnal Jendela Bunda and Abdul Aziz, "Jurnal Jendela Bunda," *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC* 8 (2020): 56.

<sup>5</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, ed. Rina Tyas Sari (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>6</sup> Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Universitas Muhammadiyah Metro*, 2016.

dalam Islam dikenal sebagai *akhlaqul karimah*. Oleh karena itu, tanggung jawab pendidikan dan pengembangan karakter generasi muda tidak hanya berada pada satu pihak, tetapi menjadi tanggung jawab bersama dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk keluarga, lingkungan sosial, dan sekolah.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menjelaskan bahwa "pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Melalui lembaga pendidikan Islam, Kementerian Agama meluncurkan program pendidikan nonformal dan informal sebagai solusi untuk menambah jam serta melengkapi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah formal (sekolah umum). Program ini diwujudkan melalui pendidikan nonformal berupa kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). Kementerian Agama turut memberikan dukungan, baik dalam bentuk penyusunan kurikulum, pedoman pelaksanaan pembelajaran, hingga pembiayaan kegiatan MDTA<sup>7</sup>.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai agama Islam di kalangan anak-anak. Di Indonesia, peran MDTA sangat penting dalam memberikan pendidikan keagamaan di luar pendidikan formal, terutama di lingkungan masyarakat yang mengutamakan pengajaran agama sebagai landasan hidup. MDTA Al-Lain, sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam membina dan membentuk karakter Islami anak-anak sejak usia dini. Lembaga ini menjadi tempat di mana anak-anak diperkenalkan dengan berbagai aspek ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, akhlak, dan berbagai pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah<sup>8</sup>.

Pembentukan karakter Islami di usia pendidikan dini memainkan peran krusial dalam memberikan dasar moral yang kokoh bagi perkembangan anak. Pada masa ini anak-anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap informasi dan meniru perilaku orang-orang di sekitar mereka, terutama orang tua, guru, dan lingkungan sosial lainnya.

Oleh karena itu, peran MDTA dalam mengajarkan nilai-nilai Islami menjadi sangat strategis, karena lembaga ini bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga menanamkan praktik langsung dari ajaran tersebut. Melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan keagamaan, MDTA Al-Lain berupaya membentuk karakter anak-anak yang berlandaskan pada keimanan, ketaqwaan, serta akhlak mulia.

Namun, pembentukan karakter Islami di MDTA bukan tanpa tantangan. Di era globalisasi dan modernisasi seperti saat ini, anak-anak sering kali terpapar oleh

---

<sup>7</sup> (Wisda, 2023)

<sup>8</sup> (Nahdiyah et al., 2021)

berbagai pengaruh budaya dan nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Teknologi, media sosial, dan arus informasi yang begitu cepat menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Dalam kondisi seperti ini, peran MDTA semakin penting untuk menjaga dan membimbing anak-anak agar tetap berpegang pada ajaran Islam yang benar. Dengan pendekatan yang tepat dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di era modern, MDTA Al-Lain diharapkan mampu menjadi benteng moral yang kokoh dalam pembentukan karakter Islami generasi muda

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran MDTA Al-Lain dalam membentuk karakter Islami anak usia dini, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Islami di MDTA Al-Lain dan dampaknya terhadap perkembangan karakter anak.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di MDTA, serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan agama lainnya dalam upaya membentuk karakter Islami anak-anak.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interdisipliner, dengan pendekatan kualitatif<sup>9</sup>. Metode ini menyelaraskan ilmu agama dengan ilmu sosial yang bertujuan untuk membentuk karakter islami anak usia dini secara holistik. Dengan digunakan metode interdisipliner dapat menjadi landasan utama dalam melibatkan pengajar agama untuk merumuskan metode pengajaran yang sesuai dengan usia dini, serta menanamkan nilai-nilai islami yang sesuai dengan perkembangan anak.

Selain itu, dengan menganalisis konteks sosial masyarakat sekitar MDTA Al-Lain dapat memberikan pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan karakter anak dan memastikan bahwa program pengajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Metode interdisipliner yang diterapkan menyelaraskan ilmu agama dan ilmu sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran agama Islam dengan ilmu-ilmu yang terkait dengan perkembangan sosial dan psikologi anak usia dini. Salah satu alasan utama digunakannya metode ini adalah untuk memastikan bahwa proses pembentukan karakter tidak hanya mengedepankan aspek spiritual, tetapi juga relevan dengan konteks kehidupan sosial anak. Di era modern ini, perkembangan anak tidak bisa dipisahkan dari pengaruh lingkungan sosial, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai islami yang tetap relevan dengan dinamika sosial yang mereka hadapi sehari-hari.

---

<sup>9</sup> (Creswell, 2014)

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam hal pendidikan, ada kegiatan partisipasi mengajar di MDTA Al-Lain yang terletak di RW 02 Kelurahan Wargamekar, Baleendah. Kegiatan Kelompok 40 KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) untuk anak usia dini dimulai dengan perencanaan yang matang, baik dari segi materi ajar maupun metode pengajaran.

Fokus utama kegiatan ini adalah pembelajaran membaca Iqra sebagai dasar untuk mempelajari Al-Qur'an, namun juga disertai dengan kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter Islami pada anak-anak. Kelompok 40 KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung merancang pendekatan yang komprehensif, menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan kognitif untuk membangun pondasi yang kuat dalam perkembangan anak usia dini.

Anak-anak diperkenalkan dengan huruf hijaiyah dengan cara yang interaktif dan menyenangkan pada tahap awal. Anak-anak melakukan kegiatan ini dengan alat bantu visual, seperti permainan dan lagu-lagu islami, yang membantu mereka memahami dan mengingat huruf dengan lebih baik. Setiap pertemuan dimulai dengan doa bersama dan kegiatan pengantar yang berfokus pada pembelajaran untuk anak-anak.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah program pendidikan agama Islam yang berada di bawah naungan hukum Kementerian Agama. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama, serta membantu membentuk dasar yang kokoh dalam perkembangan kepribadian manusia yang berkarakter dan berkualitas. Kehadiran MDTA mendapatkan respon positif dari masyarakat, dengan harapan besar agar program ini dapat memberikan pendidikan agama yang bermanfaat.

Madrasah Diniyah berperan krusial dalam membentuk Akhlakul Karimah pada peserta didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan Madrasah Diniyah. Dalam pelaksanaannya, Madrasah Diniyah berusaha membimbing siswa untuk memahami dan menguasai, dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuannya adalah agar siswa dapat berinteraksi dengan masyarakat dan menunjukkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pelaksanaan pengajaran di MDT Al-Lain meliputi anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin-sabtu disetiap harinya kecuali hari minggu dari pukul 14.30 hingga 16.00 WIB.

MDTA Al-Lain memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter Islami anak usia dini. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai islam, MDTA Al-Lain berusaha menanamkan akhlak mulia sejak dini pada anak-anak. Dalam pembelajaran sehari-hari, anak-anak diajarkan tentang pentingnya shalat, membaca Al-Qur'an, serta perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam.

MDTA Al-Lain mengajarkan nilai-nilai agama melalui pendekatan yang holistik. Proses pendidikan ini tidak hanya mengandalkan pengetahuan agama secara teoritis,

tetapi juga menekankan praktik langsung. Misalnya, anak-anak diajarkan bagaimana beribadah dengan benar, menjalankan kewajiban agama, serta meneladani sifat-sifat mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, MDTA Al-Lain membantu anak-anak membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Anak-anak yang mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah AL-Lain berusia antara 4 hingga 6 tahun, yang merupakan periode paling efektif untuk menanamkan pendidikan agama Islam. Pada usia ini, anak-anak juga sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan ajaran agama Islam sejak dini sebagai perlindungan agar mereka tetap berada dalam kerangka nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Anak usia dini, dengan kepolosannya, sangat mudah menerima pengajaran dan mengingat materi yang disampaikan. Kemampuan mereka untuk menangkap informasi sangat mengesankan. Oleh karena itu, periode ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menanamkan dasar-dasar agama Islam sejak dini, agar dapat membentuk karakter anak yang saleh dan memiliki pondasi agama yang kokoh.



**Gambar 1.** Pelaksanaan belajar

Pelaksanaan belajar dimulai pukul 14.30 yang dimana sebelum proses pembelajaran dimulai, anak-anak diperintahkan untuk duduk rapih dan dibiasakan membaca doa terlebih dahulu sebelum belajar. setelah itu dilanjut anak-anak membuat posisi barisan untuk mengaji yang dipandu oleh pengajar, setiap anak maju satu persatu berantrian untuk mengaji, selesainya mengaji pengajar pun memberikan soal latihan tulisan yang berupa huruf-huruf hijaiyah atau tulisan-tulisan apa yang sudah mereka baca pada saat mengaji.

Selama proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menjadi berani, terampil, dan disiplin, serta untuk menjaga nilai-nilai kesopanan dalam berbicara dan berperilaku. Hal ini dicontohkan dan diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh pengajar, sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Proses pembentukan karakter Islami anak-anak di MDTA Al-Lain tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung utama adalah dukungan dari lingkungan sosial, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat sekitar.

Metode pembelajaran yang diterapkan di MDTA Al-Lain melibatkan pendekatan interaktif. Anak-anak diajarkan melalui kegiatan yang menggabungkan pembelajaran teoritis dengan praktik, seperti hafalan doa, dan kegiatan keagamaan lainnya. Metode ini dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada anak-anak, karena mereka tidak hanya belajar melalui buku, tetapi juga melalui tindakan nyata. Dukungan dari Kementerian Agama, seperti penyusunan kurikulum dan pedoman pelaksanaan pembelajaran, juga membantu MDTA dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di era modern. Dengan pendekatan yang tepat dan program pendidikan yang terstruktur, MDTA mampu memberikan pendidikan agama yang relevan dengan kehidupan anak-anak di masa kini

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan di MDTA Al-Lain memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter Islami anak-anak. Anak-anak yang mengikuti pendidikan di MDTA Al-Lain menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin, tanggung jawab, serta kepekaan terhadap nilai-nilai keagamaan. Mereka lebih memahami pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga hubungan dengan Allah SWT, bersikap baik kepada sesama, dan menghormati orang tua.

Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan di MDTA. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses pendidikan agama anak-anaknya dapat memperkuat dampak positif yang diberikan oleh MDTA. Sebaliknya, anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan nilai-nilai Islami yang telah diajarkan

Masa depan anak secara pedagogis banyak tergantung kepada guru<sup>10</sup>. Guru menyadari bahwa siswa yang datang ke sekolah untuk belajar mungkin tidak selalu karena keinginan pribadi mereka, melainkan mungkin untuk memenuhi harapan orang tua mereka. Ketika siswa tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan pelajaran yang diberikan, mereka hanya melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Dari pemahaman tersebut, terlihat bahwa guru memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk, mengarahkan, dan membina siswa agar mereka dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Tugas seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat menerapkan semua pengetahuan tersebut dalam aktivitas sehari-hari<sup>11</sup>.

Berdasarkan observasi di lapangan, beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penerapan pendidikan karakter Islami di MDTA adalah pengajaran di MDTA Al-lain masih menggunakan metode pengajaran yang monoton, sehingga anak-anak menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran agama. Akan tetapi kami selaku mahasiswa KKN ditempat membantu memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan cara mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan cerita Islami, permainan edukatif, dan multimedia yang relevan untuk menarik minat anak-anak.

---

<sup>10</sup> (Amelia et al., 2022)

<sup>11</sup> Amelia et al.

## E. PENUTUP

Kesimpulan bahwa MDTA Al-Lain memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Islami anak-anak usia dini. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, lembaga ini berusaha menanamkan nilai-nilai agama Islam yang kuat pada anak-anak, meskipun di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Dukungan dari Kementerian Agama, keluarga, dan lingkungan sosial sangat penting dalam memastikan keberhasilan proses pendidikan ini. Hasil dari pendidikan di MDTA menunjukkan dampak yang positif dalam membentuk anak-anak yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian Islami yang kokoh.

Saran yang dapat diberikan yaitu, untuk meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran di MDTA Al-Lain, disarankan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih variatif dan interaktif. Penggunaan metode yang monoton dapat membuat anak-anak kurang tertarik dan terlibat dalam pelajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan seperti cerita Islami, permainan edukatif, dan multimedia dalam pembelajaran. Metode ini tidak hanya akan membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami secara lebih efektif.



**Gambar 2.** Penutupan Pelaksanaan Mengajar

## F. DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh, Muhammad Adib. "PERAN KEGIATAN MADRASAH DINIYAH DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BULUKIDUL BALONG PONOROGO" 4, no. 1 (2021): 6.

Amelia, Jurnal, F Syevila, S Hanifah Hanum, S Mujahid, T Putri Azzahra, and A Reza Fathurrahman. "Pengaruh Keprofesionalan Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akademik Dan Karakter Siswa Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2022, no. 20 (2022): 103–14.

Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium*

///. Edited by Kencana. Jakarta, 2012.

Bunda, Jurnal Jendela, and Abdul Aziz. "Jurnal Jendela Bunda." *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC* 8 (2020): 56.

Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Universitas Muhammadiyah Metro*, 2016.

Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Edited by Rina Tyas Sari. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage, 2014.

Nahdiyah, Umi dan Zamroji, Nanang. "Peran Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Di Tenggara Kademangan." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 5, no. 4 (2021): 558–62.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Rini Syevyilni Wisda. "Peran Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Dalam Pembentukan Karakter." *Tadbir Muwahhid* 7, no. 2 (2023): 279–93.  
<https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9868>.